

**EVALUASI PELAKSANAAN KIP KULIAH TAHUN 2022
(Studi Di Universitas Prof. DR. Hazairin, SH Bengkulu)**

Oleh:

Erli Harlina¹, Heru Purnawan², Evisa Wulan Suri³

Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Prof.DR.Hazairin, SH Bengkulu

Informasi Artikel

Tulisan dikirim

Tanggal : 24-Juni-2023

Tulisan direvisi

Tanggal : 9-November-2023

Tulisa diterima

Kembali tanggal : 31-Desember-
2023

Korespondensi penulis

Email :

erliharlina@gmail.com

Kontak Seluler:

0857 5888 2746

Abstract

Kartu Indonesia Pintar is a student admissions program with the KIP student pathway class of 2022, there are 335 students enrolled in the kip pathway, admissions often do not take advantage of good scholarships, this research uses qualitative research methods and the informants are those who are able and understand the problems related to research on data reduction analysis techniques for data collection by observation, interviews, documentation based on the problems described, the researchers are interested in researching the evaluation of the implementation of the 2022 college kip at university prof. Dr. Hazairin, SH, the results of the study showed that there were deviations and abuses of power where many students received inappropriate KIP but received KIP assistance by utilizing their Unihaz employee brothers.

Keywords:

Kartu Indonesia Pintar Kuliah, evaluation, implementation

Abstrak

Kartu Indonesia Pintar adalah program penerimaan mahasiswa dengan jalur besiswa KIP angkatan 2022 terdapat 335 jumlahh mahasiswa yang tedaptar di jalur kip, penerimaan sering kali tidak memanfaatkan beasiswa yang baik, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan informannya adalah yang mampu dan memahami mengenai permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian teknik analisis reduksi data pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi berdasarkan permasalahan-permasalah yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi pelaksanaan kip kuliah tahun 2022 di universitas prof. Dr. Hazairin, SH hasil dari penelitian menunjukan bahwa ada penyimpangan dan penyelewengan kekuasaan dimana banyak mahasiswa menerima kip yang tidak layak tetapi menerima bantuan KIP dengan memanfaatkan saudaranya pegawai Unihaz

Kata kunci:

Kartu Indonesia Pintar Kuliah; Evaluasi; Pelaksanaan

Pendahuluan

Pada era globalisasi sekarang ini menunjukkan perkembangan zaman yang semakin modern menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (SUDARMANTO, 2009). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan sasaran pembangunan saat ini dan merupakan tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia adalah pendidikan (Arikunto & Jabar, 2004).

KIP KULIAH, (2021) menjelaskan Berdasarkan Pasal 10 ayat (2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar, perlu menetapkan Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pendidikan Tinggi.

Jumlah Mahasiswa penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah di Universitas Prof. DR. Hazairin, SH Bengkulu tahun 2022 adalah 335 Orang.

Memastikan program tersebut berjalan dengan baik dan tentunya berdampak pada peningkatan kesempatan untuk mendapatkan Pendidikan tinggi maka perlu dilakukan evaluasi program. Evaluasi program merupakan salah satu fungsi pengawasan dan monitoring terhadap kegiatan seperti beasiswa Kartu Indonesia Pintar ini.

Penulis telah melakukan observasi awal melalui wawancara ke salah satu mahasiswa mandiri di Universitas Prof. DR. Hazairin, SH angkatan 2022. Menurut HB, dia mengatakan bahwa “dia masuk kuliah di Unihaz Bengkulu dengan jalur mandiri tetapi HB juga kuliah di salah satu perguruan tinggi swasta Bengkulu tepatnya di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP-Kuliah)”.

Penelitian terdahulu mengatakan Fadhilah, (2018) Adanya Progam Indonesia Pintar yang diwujudkan dengan pendistribusian Kartu Indonesia Pintar (KIP) diharapkan mampu membantu masyarakat yang tidak mampu dalam membiayai pendidikan anak-anak mereka. sikap masyarakat merupakan faktor yang penting agar dapat terlaksana peningkatan pendidikan pada anak yang berasal dari keluarga tidak mampu. Ada tigamacam sikap masyarakat dalam menanggapi kebijakan (Nugroho, 2011) yakni mendukung, netral dan menolak, kebanyakan masyarakat bersikap kurang mendukung Progam Indonesia Pintar karena kebanyakan masyarakat menggunakan KIP tidak sebagaimana mestinya, dengan menggunakan Kartu Indonesia Pintar (KIP) bukan untuk membiayai keberlangsungan pendidikan anak, melainkan menggunakannya untuk kepentingan lain seperti untuk membayar cicilan motor, membayar iuran listrik dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yaitu: Untuk mengetahui Pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-Kuliah), mengetahui pemanfaatan beasiswa dan ekonomi mahasiswa yang menerima KIP-Kuliah dalam Upaya meningkatkan pelayanan terhadap mahasiswa kurang mampu di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

Model Evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP)

Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966 (Puspitasari, 2012). Stufflebeam dalam (Karding, 2008) mendefinisikan evaluasi sebagai proses melukiskan (delineating), memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Melukiskan artinya menspesifikasi, mendefinisikan, dan menjelaskan untuk memfokuskan informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan.

Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu: Evaluasi Konteks (Context Evaluation), Evaluasi Masukan (Input Evaluation), Evaluasi Proses (Process Evaluation), dan Evaluasi Produk (Product Evaluation)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (Creswell dalam (Purnawan, 2020)). Menurut Creswell & Poth, (2016) metode penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian ini juga menggunakan instrument wawancara dalam pengumpulan datanya Creswell dalam (Purnawan et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam adalah mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari di susunnya program.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bertepatan di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu menurut Muharjaya selaku Kabag kemahasiswaan Unihaz tentang bagaimana sistem pelayanan mahasiswa KIP Kuliah.

" sejauh ini penerimaan KIP Kuliah kami laksanakan dengan baik, mulai dari penerimaan berkas, pengumpulan berkas hingga pergi ke lapangan melihat langsung kondisi mahasiswa penerima KIP Kuliah walaupun ada beberapa yang tidak kami cek karena mereka anak titipan pegawai yang

ada di Unihaz"

(Sumber: Hasil Wawancara Kabag Kemahasiswaan Unihaz)

Sama halnya yang di katakan Adi Chandra selaku staf bagian kemahasiswaan.

"pihak pengelola KIP sudah melakukan pelayanan yang baik mengikuti panduan dari kementerian pendidikan dari mulai penerimaan selalu memprioritaskan yang mempunyai kartu KIP, KHS, PKH dan namanya tercatat di DTKS. Selain itu kami juga memprioritaskan anak-anak yang dari panti asuhan" **(Sumber: Hasil Wawancara Staf Kemahasiswaan Unihaz)**

Beda halnya yang dikatakan oleh HR, FT, WH mengenai pelayanan KIP Kuliah di Unihaz waktu penulis mewawancarai

" Pihak pengelola KIP Kuliah dalam melakukan pelayanan masih belum puas karena sering di bedakan oleh mahasiswa mandiri seperti mempunyai peraturan sendiri sehingga ingin mereshfresh diri sendiri saja ada aturannya sedangkan aturan tersebut tidak ada di surat perjanjian dia awal masuk" **(Sumber Mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah)**

2. Evaluasi masukan

Evaluasi masukan yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam adalah membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas-prioritas, dan membantu kelompok-kelompok lebih luas pemakai untuk menilai tujuan, prioritas, dan manfaat-manfaat dari program, meniali pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran untuk feasibilitas dan potensi *cost effectiveness* untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan.

Berdasarkan wawancara di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH menurut Muharjaya sebagai kabag

kemahasiswaan, bagaimana pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah.

“sejauh ini mahasiswa yang menerima bantuan KIP Kuliah memanfaatkan dengan baik tapi ada beberapa mahasiswa yang bergaya hidup mewah seperti karaoke, gaya seperti artis, mereka semua seakan tidak sadar akan tanggung jawab yang di amanahkan kepada mereka, tetapi ada juga mahasiswa beasiswa memakai HP yang bermerek ipone tapi menurut saya itu masih wajar karena kita tidak tau dibalik ini ada usaha nya yang berkembang” (Sumber wawancara kabag kemahasiswaan)

Sama halnya yang dikatakan oleh staf pengelola KIP Kuliah, menurut Adi Chandra pemanfaatan beasiswa KIP.

“uang saku itu digunakan untuk kebutuhan pendidikan banyak mahasiswa sudah menggunakan dengan baik tetapi saat ini masih ada mahasiswa yang tidak memanfaatkan dengan baik membeli hp ipone walaupun hp itu menunjang perkuliahan di Unihaz” (Sumber wawancara Staf kemahasiswaan)

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses yang di kembangkan oleh Daniel Stufflebeam adalah Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.

Berdasarkan wawancara di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH menurut Muharjaya sebagai kabag kemahasiswaan, apakah semua mahasiswa penerima KIP Kuliah layak atau tidak.

“Sebagai pengelola KIP Kuliah selalu melakukan kunjungan ke rumah calon penerima beasiswa KIP Kuliah dan sekitar 99 % semuanya layak untuk mendapatkan beasiswa, kami juga menanyakan kepada orang tua mereka mendukung atau tidak jika anak mereka menerima bantuan beasiswa KIP Kuliah. Tetapi ada juga yang tidak sempat kami survei karena jarak dan juga karena ada calon penerima tersebut titipan dari pegawai Unihaz. Jikalau saat pertengahan perkuliahan mereka ketahuan memalsukan data selagi itu tidak terlalu beasiswa nya tetap di lanjutkan” (Sumber wawancara kabag kemahasiswaan)

Sama yang dikatakan oleh Adi Chandra Staf kemahasiswaan tim pengelola KIP Kuliah.

“Saat ini sekitar 90 % sudah tepat sasaran karena kami pihak pengelola KIP selalu memantau dari mulai daftar online, melihat foto rumah, dan kami juga melakukan kunjungan ke rumah rumah calon penerima beasiswa KIP tetapi yang 10% nya dengan kondisi rumah mampu tetapi tidak punya orang tua lengkap” (Sumber wawancara staf kemahasiswaan)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan WH, FT, ID, dan PD sebagai mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah, apakah semua mahasiswa penerima KIP Kuliah layak atau tidak.

“masih banyak penerima KIP Kuliah yang tidak tepat sasaran contohnya sering sekali memakai barang mewah HP ipone seharga Rp. 10.000.000 jika memang mahasiswa KIP kenapa tidak membeli HP seharga Rp. 2.000.000 – 3.000.000 , baju mahal dan bergaya seperti seleb di kampus tapi prestasi tidak ada sehingga mereka semua tidak mencerminkan sebagai mahasiswa penerima KIP Kuliah” (Sumber wawancara mahasiswa penerima beasiswa KIP)

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk yang di kembangkan oleh Daniel Stufflebeam adalah evaluasi ini

berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Keduanya untuk membantu staf menjaga upaya memfokuskan pada mencapai manfaat yang penting dan akhirnya untuk membantu kelompok-kelompok pemakai lebih luas mengukur kesuksesan upaya dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan yang ditargetkan.

Berdasarkan wawancara di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH menurut Muharjaya sebagai kabag kemahasiswaan, pencapaian dan harapan untuk program beasiswa KIP Kuliah ke depannya.

“untuk saat ini Unihaz selalu melaporkan hasil belajar mahasiswa KIP tepat waktu sehingga setiap tahun selalu menambah kuota beasiswa yang di berikan oleh dikti ke pihak kampus, tetapi ada yang harus di benahi untuk mahasiswa penerima KIP Kuliah harus lebih giat lagi untuk menjadi yang lebih baik dengan mengikuti ajang prestasi yang banyak sehingga ada pembuktian sebagai mahasiswa penerima KIP Kuliah, jangan hanya meningkatkan gaya hidup mewah layaknya bukan mahasiswa KIP Kuliah” (Sumber wawancara kabag kemahasiswaan)

Peneliti juga melakukan wawancara bagian staf kemahasiswaan atau pengelola KIP Kuliah.

“lebih ditingkatkan lagi prestasi yang ada sehingga bisa mengembangkan potensi yang ada di diri mahasiswa dan lebih bijak lagi memanfaatkan uang beasiswa yang di beri oleh pemerintah” (Sumber wawancara staf kemahasiswaan)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan HR sebagai mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah, pencapaian dan harapan untuk program beasiswa KIP Kuliah kedepannya.

“kalau saya lebih ke harapannya untuk pengelola KIP jangan pernah membedakan

mahasiswa KIP dan mahasiswa mandiri, agar lebih transparan agar lebih bisa menggunakan rasa kemanusiaan dan berperilaku layaknya akademisi” (Sumber wawancara mahasiswa penerima beasiswa KIP)

PEMBAHASAN

Model Evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP)

Model evaluasi CIPP mulai dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1966. Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses melukiskan (delineating), memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif-alternatif pengambilan keputusan. Melukiskan artinya menspesifikasi, mendefinisikan, dan menjelaskan untuk memfokuskan informasi yang diperlukan oleh para pengambil keputusan.

Setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap informan penelitian, maka dapat dijabarkan bahwa evaluasi pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah belum dapat dikatakan memenuhi aspek Context, Input, Process, dan Product (CIPP).

1. Evaluasi Konteks

Menurut Daniel Stufflebeam dalam (Puspitasari, 2012) Evaluasi ini mengidentifikasikan dan apa saja yang perlu di siapkan pengelola dan calon mahasiswa KIP. Untuk melihat apa yang perlu di siapkan menggunakan satu indikator yaitu : pelaksanaan.

Disebutkan oleh pengelola dan mahasiswa pelayananan KIP Kuliah kriteria melayani pengumpulan berkas hingga survei lapangan dan tidak menerapkan peraturan pribadi, selalu melihat aturan yang sudah pemerintah terapkan.

Dari hasil penelitian yang di lakukan peneliti terhadap satu indikator di peroleh hasil bahwa pelaksanaan program beasiswa

KIP Kuliah belum berjalan memenuhi kriteria dari program beasiswa KIP Kuliah.

2. Evaluasi Masukan

Evaluasi ini mengidentifikasi dan problem, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas-prioritas, dan membantu kelompok-kelompok lebih luas pemakai untuk menilai tujuan, prioritas, dan manfaat-manfaat beasiswa KIP Kuliah.

Kriteria pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah adalah memanfaatkan untuk menunjang pendidikan contohnya dengan membeli alat tulis, membeli laptop, printer, transportasi ke kampus, iuran wifi kampus, jaket almamater, biaya kukerta dan biaya tugas tugas lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap 1 indikator di peroleh hasil pemanfatan KIP Kuliah di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH masih banyak mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah tidak tau bagaimana pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah walaupun ada juga mahasiswa yang mengerti menggunakan beasiswa KIP Kuliah dengan baik untuk menunjang pendidikan.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.

Kriteria ekonomi mahasiswa yang menerima bantuan KIP Kuliah adalah berpenghasilan di bawah rata rata, tidak

memiliki biaya untuk melanjutkan kuliah tetapi memiliki prestasi yang banyak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 1 indikator di peroleh hasil bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah tidak semua mempunyai prekonomian di bawah tapi mereka memanfaatkan pegawai dan saudara mereka yang bekerja di Unihaz untuk peluang kuliah dengan beasiswa sehingga memicu mahasiswa tidak memanfaatkan beasiswa dengan baik.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kriterian pencapaian yang dilakukan oleh pengelola dan mahasiswa KIP Kuliah adalah menerima mahasiswa yang memang benar mau melanjutkan perkuliahan, mahasiswa yang mempunyai target nilai dan prestasi yang sangat tinggi.

Dari hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti terhadap indikator pencapaian bahwa hasil pencapaian program beasiswa KIP Kuliah belum mencapai kriteria dari program beasiswa Kartu Indonesia Pintar(KIP) Kuliah.

Simpulan

1. Evaluasi Konteks

Dalam proses evaluasi konteks pelayanan beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP Kuliah) belum sepenuhnya baik. Dari hasil penelitian dengan informan yang mengatakan sudah melakukan pelayanan dari mulai

penerimaan berkas hingga wawancara tetapi pelayanan ke mahasiswa masih sedikit kurang. Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa pelayanan KIP Kuliah sudah cukup baik walaupun ada beberapa pelayanan yang selalu membedakan mahasiswa dengan mahasiswa mandiri.

2. Evaluasi Masukan

Dalam proses evaluasi masukan pemanfaatan beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP Kuliah). Pemanfaatan beasiswa KIP Kuliah untuk menunjang kepentingan pendidikan bukan kepentingan pribadi, dari hasil wawancara dengan informan bahwa mahasiswa KIP Kuliah masih banyak memanfaatkan uang KIP hanya untuk keperluan pribadi contohnya memakai HP ipone seharga Rp. 10.000.000.

3. Evaluasi Proses

Dalam evaluasi masukan ekonomi mahasiswa beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP Kuliah). Program beasiswa KIP ini di pruntukkan bagi mahasiswa yang kurang mampu dan anak panti asuhan tetapi memiliki prestasi yang tinggi. Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa mahasiswa penerima KIP Kuliah masih banyak yang mempunyai perekonomian yang layak tetapi mereka memanfaatkan saudara mereka yang menjadi pegawai di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu.

4. Evaluasi Produk

Dalam evaluasi produk pencapaian mahasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP Kuliah). Mahasiswa KIP berkewajiban untuk memberikan pelayanan sesuai yang di berikan oleh Kementrian Pendidikan, prestasi sebanyaknya ke kampus mentaati praturan yang di berikan oleh Kementrian Pendidikan. Dari hasil obsevasi dan wawancara dengan informan bahwa mahasiswa KIP kuliah belum mencapai tujuan yang telah di tetapkan oleh Keementrian Pendidikan.

SARAN

1. Bagi pengelola KIP kuliah agar lebih teliti lagi untuk menerima calon mahasiswa beasiswa KIP sesuai dengan prosedur dari Kementrian Sosial
2. Pengelola KIP Kuliah juga harus mengawasi mahasiswa penerima KIP sesuai di surat perjanjian awal masuk kuliah
3. Mahasiswa KIP lebih cerdas lagi bagaimana memanfaatkan uang beasiswa untuk keperluan pendidikan.
4. Mahasiswa KIP Kuliah harus meningkatkan prestasi yang ada sehingga bisa mengembangkan potensi yang ada di diri mahasiswaa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
http://ckd.vacloud.us/rooms/kidney-info/topics/how-to-protect-your-kidneys/#slide_2
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fadhilah, N. (2018). Analisis Evaluasi Kebijakan Program Kartu Indonesia Pintar (Kip) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Masyarakat Indonesia. *Skripsi*.
- Karding, A. K. (2008). EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) SEKOLAH MENENGAH

PERTAMA NEGERI DI KOTA SEMARANG

Pelajar.

[Universitas Diponegoro]. In *Pasca sarjana UnDip*.

http://eprints.undip.ac.id/16087/1/ABDUL_KADIR_KARDING.pdf

Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Keris*.

Nugroho, R. (2011). *Public Policy: Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan*. PT Elex Media Komputindo.

Purnawan, H. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA DESA DI DESA MAKARTITAMA DAN DI DESA ULAK MAS KECAMATAN LAHAT KABUPATEN LAHAT. *Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 9(1), 35–55.

Purnawan, H., Triyanto, D., & Thareq, S. I. (2022). Implementasi Kebijakan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Taba Air Pauh Kabupaten Kepahiang. *Perspektif*, 11(2).
<https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.5876>

Puspitasari, D. (2012). Evaluasi pelaksanaan program pembelajaran keterampilan memasak di sekolah menengah atas (SMA) No. 11 Yogyakarta. *Eprints Uny*.
<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/20101>

SUDARMANTO. (2009). *Kinerja dan pengembangan kompetensi SDM*. Pustaka